

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan seiring dengan sejarah perkembangan negara ini. Sejak masa penjajahan Belanda hingga kemerdekaan, pendidikan di Indonesia masih dijalankan oleh pemerintah kolonial dan hanya terbatas untuk kalangan tertentu. Setelah kemerdekaan, pemerintah Indonesia berupaya untuk memperluas akses pendidikan agar dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Di Indonesia sendiri pendidikan terus berubah dan upaya digitalisasi mulai diberlakukan sejak 2020 saat Covid-19 melanda dunia. Menurut Heinze A dan Procter C, (2010) menyatakan bahwa *blended learning* adalah campuran dari berbagai strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang akan mengoptimalkan pengalaman belajar bagi penggunaannya. Bonk dan Graham (2006) mendefinisikan *blended learning* sebagai kombinasi dari dua instruksi model belajar dan mengajar: Sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran terdistribusi yang menekankan pada peran teknologi komputer. Upaya ini ditujukan agar sistem pendidikan mengikuti perkembangan zaman dan meningkatkan efisiensi pembelajaran.

Bersamaan dengan adanya *blended learning*, data-data termasuk nilai pun mulai di digitalisasikan guna mendukung keberlangsungan sistem. SMP BPI Bandung pun tidak terkecuali dalam proses digitalisasi ini. Semenjak tahun 2020, sebagai salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum Merdeka, sudah ada himbauan agar para tenaga pengajar dan kedinasan untuk memasukan data baik data yayasan, biodata murid, dan khususnya nilai-nilai hasil pembelajaran dalam bentuk digital.

Salah satu bentuk penerapan konsep digitalisasi yang dihimbau adalah dengan membuat *student portal*. *Student portal* adalah website yang dibuat khusus untuk keperluan dan kebutuhan murid untuk keperluan akademik, informasi dari pihak Sekolah atau Perguruan Tinggi. Namun karena tidak meratanya penyuluhan dan pelatihan untuk para tenaga pengajar, memunculkan kendala dalam mewujudkan *student portal*. SMP BPI Bandung yang menaungi lebih dari 600 murid setiap tahunnya masih belum memiliki *student portal* sebagai sentral data akademik mereka. Hal ini menyulitkan SMP BPI Bandung dalam

proses penyajian data yang dapat diakses dengan mudah, akurat, dan *real time*. Selain kesulitan dalam digitalisasi data, hal ini juga membuat SMP BPI Bandung belum mengikuti standar kurikulum Merdeka yang sudah di himbau sebelumnya, sehingga menurunkan daya saing sebagai salah satu lembaga penyedia pendidikan di Kota Bandung.

Berbagai sekolah negeri dan swasta di Kota Bandung sudah menerapkan konsep digitalisasi dengan. salah satunya, membuat *student portal*. *Student portal* adalah website yang dibuat khusus untuk keperluan dan kebutuhan murid untuk keperluan akademik, informasi dari pihak Sekolah atau Perguruan Tinggi. Aplikasi portal akademik ini membantu pihak sekolah atau perguruan tinggi untuk tetap terhubung dalam memberikan informasi akademik secara akurat dan terpercaya. Namun karena tidak meratanya penyuluhan dan pelatihan untuk para tenaga pengajar, memunculkan kendala dalam mewujudkan portal akademik. Salah satunya, SMP BPI Bandung yang merupakan sekolah swasta di Bandung dengan jumlah murid yang cukup banyak. Walau memiliki sejarah panjang dalam lingkup dunia pendidikan SMP BPI sudah memanfaatkan platform digital seperti google form, kahoot, smart board sebagai media pembelajaran, namun kurangnya pelatihan membuat tenaga pengajar kesulitan untuk mendigitalisasikan sistem pembelajaran mereka. Hal ini mempengaruhi efisiensi operasional sekolah, dan juga menurunkan daya saing SMP BPI 1 Bandung dibandingkan dengan sekolah sekolah swasta lain yang sudah menerapkan digitalisasi sistem pembelajaran mereka, karena itu SMP BPI 1 Bandung berpotensi menghambat pencapaian kurikulum merdeka yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi pendidikan nasional. Maka dari itu percepatan digitalisasi seperti pengembangan portal akademik menjadi urgensi yang tidak dapat diabaikan.

1.2. Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak adanya sentral data yang terdigitalisasi di SMP BPI Bandung
2. Minimnya integrasi dan akses data pembelajaran dalam bentuk digital

Walau pembelajaran sudah dilakukan dengan digital platform tapi pengumpulan atau pemasukan nilai belum dapat diakses secara digital

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang sebuah desain *student portal* yang tepat untuk SMP BPI 1 Bandung
2. Bagaimana solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan integrasi dan akses terhadap data pembelajaran digital?

1.3. Ruang Lingkup

Dalam menjelaskan suatu masalah ada baiknya menggunakan ruang lingkup masalah agar permasalahan tidak melebar dan menyimpang. Adapun ruang lingkup masalah perancangan ini adalah:

1. Apa
Apa yang akan dirancang? Perancangan Desain *Student Portal* untuk SMP BPI 1 Bandung.
2. Siapa
Siapa target audiens dari perancangan? Murid SMP BPI 1 Bandung.
3. Kapan
Serangkaian proses pengumpulan data akan dilakukan dari Maret 2023 sampai April 2023.
4. Dimana
Dimana proses kegiatan dilakukan? Proses pencarian data dan perancangan dilakukan di SMP BPI 1, Kota Bandung, Jawa Barat.

5. Kenapa
Perancangan ini dilakukan sebagai upaya membantu SMP BPI 1 Bandung untuk membuat sistem sentralisasi data menggunakan media “ *Student Portal* “
6. Bagaimana
Perancangan ini akan berfokus pada perancangan Desain mobile app *Student Portal* dengan menggunakan landasan teori *User Interface*, *User Experience* dan Desain Komunikasi Visual agar dapat menjadi aplikasi yang menarik, tepat serta nyaman untuk digunakan oleh pengguna

1.4. Tujuan

1. Merancang Desain *Student Portal* untuk membantu sentralisasi data di SMP BPI Bandung.
2. Memudahkan penyajian dan pengolahan data murid serta pembelajaran bagi SMP BPI Bandung

1.5. Metode Penelitian

Pada perancangan ini penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti akan menganalisis hasil pengumpulan data dengan lebih menekankan pada makna. Penelitian ini digunakan apabila suatu masalah kurang dapat dipahami, untuk memahami makna tersembunyi, memahami suatu interaksi sosial, mengembangkan suatu permasalahan dan teori, serta berguna untuk memastikan dan membuktikan kebenaran data dengan menggunakan metode ini memungkinkan penulis dapat mengamati dan mengetahui lebih dalam pendapat masyarakat terhadap objek penelitian. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan adalah:

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi
Metode yang diterapkan secara langsung, dengan mengamati lingkungan sekolah SMP BPI 1 Bandung.

2. Wawancara

Mengumpulkan data dari narasumber yang berkaitan untuk mendapatkan wawasan seperti Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, Murid, dan Ahli UI/UX.

3. Studi Pustaka

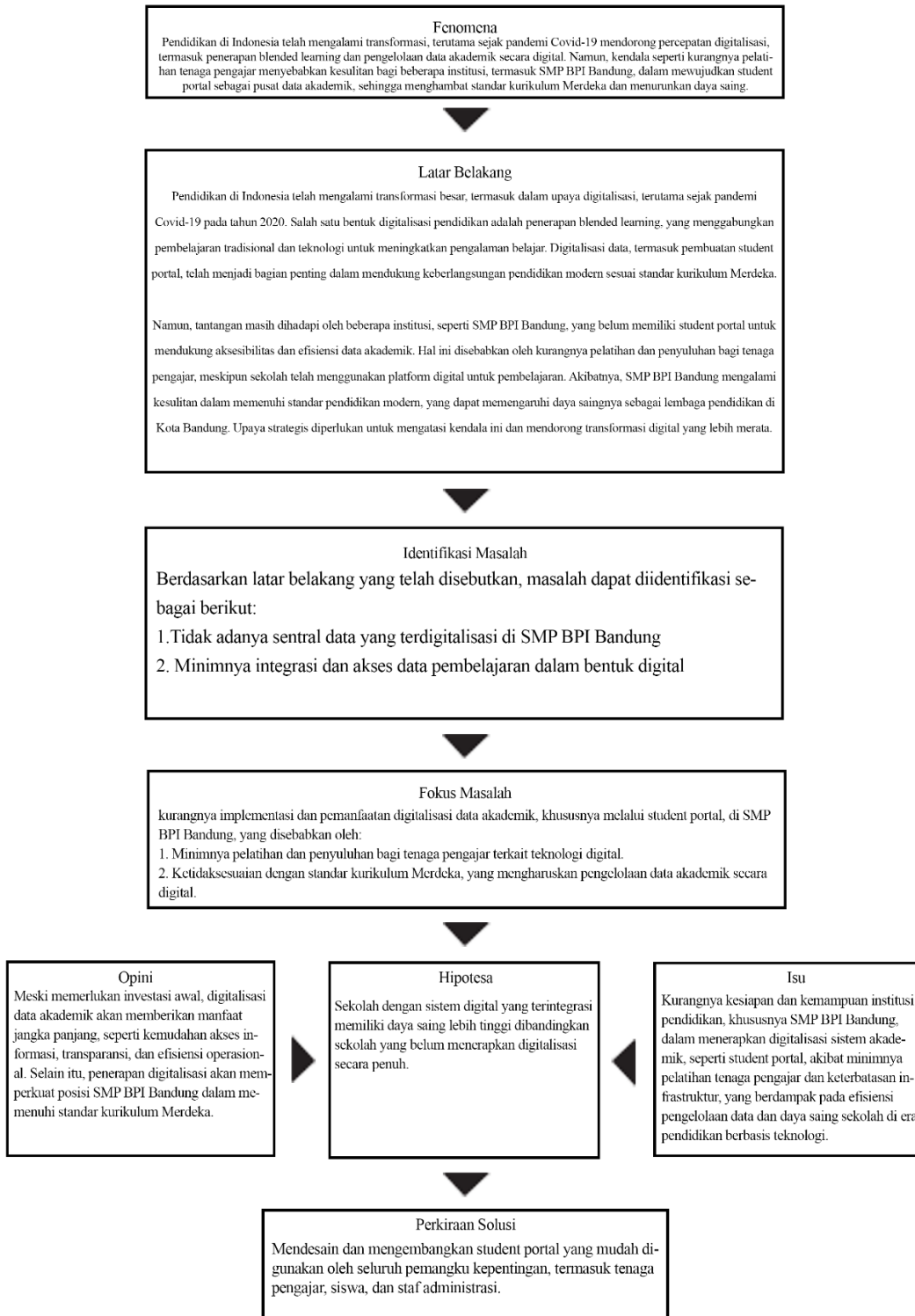
Pengumpulan data berupa literatur yang memiliki sumber dari referensi tentang teori desain komunikasi visual yang diperoleh lewat penelitian kepustakaan (*library search*).

1.6. Metode Analisis Data

Dalam analisis data, penulis memilih metode matriks, SWOT dan deskriptif. Analisis matriks merupakan penempatan beberapa objek secara sejajar untuk dapat membandingkan objek tersebut. Objek visual jika disejajarkan dan dinilai menggunakan suatu tolak ukur yang sejajar maka akan memperlihatkan perbedaan sehingga dapat memunculkan gradasi (Soewardikoen, 2013:104). Dan analisis SWOT agar mengetahui informasi dari analisis situasi serta memisahkannya pada pokok persoalan internal (kelemahan dan kekuatan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman) (Ferrel & Hartline, 2005). Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan atau meringkas karakteristik dasar dari data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Pendekatan ini sering digunakan untuk memberikan gambaran rinci tentang suatu fenomena, populasi, atau peristiwa tanpa menarik kesimpulan yang lebih luas atau menguji hipotesis.

Menurut Sugiyono (2015), Analisis deskriptif adalah proses mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Fokusnya adalah pada penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi yang sistematis.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Dokumen Pribadi

1.8. Kerangka Penelitian

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis memaparkan latar belakang dan masalah yang ada pada penciptaan Desain Student Portal SMP BPI 1 Bandung, serta dilengkapi ruang lingkup, tujuan, metode dalam pengumpulan data, dan sistematika penulisannya

2. BAB II Teori

Pada bagian ini berisi teori-teori dari literasi tentang desain komunikasi visual, branding, media pendukung, dsb. Digunakan sebagai acuan dalam membuat Desain *Student Portal* untuk SMP BPI 1 Bandung.

3. BAB III Data dan Analisis Data

Bab ini memaparkan data yang diperoleh dari pengumpulan data yang berasal dari SMP BPI 1 Bandung sebagai objek utama, literasi yang berkaitan, kompetitor dari SMP BPI 1 Bandung melalui metode observasi, wawancara, studi pustaka yang diolah dengan Analisis Matriks.

4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Bagian ini menguraikan konsep identitas visual dan media promosi dari SMP BPI 1 Bandung dan perancangan media pendukung dimulai dari ide besar, penyesuaian, pemilihan media, dan rancangan visual yang sesuai dengan target audiens yang telah didapatkan melalui analisis di bab-bab sebelumnya.

5. BAB V Penutup

Bagian ini menjelaskan kesimpulan serta saran dari hasil penelitian dan perancangan identitas visual dan media promosi pada SMP BPI 1 Bandung Kota Bandung yang dilakukan sejak awal proses berlangsung